

PODCAST BEBAS AKTIF SEBAGAI MEDIA EDUKASI: ANALISIS KONTEN DALAM MEMBANGUN KESADARAN ISU GLOBAL

Ghinaa Salsabila Eka Putri¹, Muhammad Raddintyo Putra², Bimo Nugroho
Ramadhani³, Nabila Rahil Ainanisa⁴, Subakdi⁵

¹⁻⁵ Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
e-mail: ¹2410412152@mahasiswa.upnvj.ac.id, ²2410412152@mahasiswa.upnvj.ac.id,
³2410412156@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁴2410412157@mahasiswa.upnvj.ac.id,
⁵subakdiupn@yahoo.com

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi diplomasi dan kesadaran terhadap isu-isu global di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, menjadi tantangan serius dalam era globalisasi. Penelitian ini mengkaji Podcast “Bebas Aktif” sebagai media alternatif yang potensial dalam mendukung edukasi diplomasi publik yang dapat menjawab tantangan ini karena mampu menyampaikan isu diplomasi dan global secara naratif, ringan, dan informatif. Tujuan utama dari kajian ini adalah mengidentifikasi kontribusi podcast sebagai sarana peningkatan literasi diplomasi di kalangan generasi muda dan kesadaran isu global. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif berbasis analisis isi terhadap 30 episode podcast yang dipilih secara tematik. Penelitian ini melibatkan analisis terhadap 30 episode podcast yang dipilih secara purposif berdasarkan tema tertentu, kemudian disusun menjadi tabel analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa podcast mampu mengubah topik berat menjadi diskusi yang mudah dipahami, serta mencerminkan nilai-nilai hubungan internasional, filsafat, dan bela negara. Media ini dinilai efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan antara masyarakat umum dan isu-isu kompleks global. Luaran penelitian berupa artikel jurnal dan poster dengan elemen visual menarik yang disertai QR code untuk mempermudah akses publik terhadap hasil penelitian. Podcast terbukti sebagai sarana edukatif yang mampu membangun kesadaran kritis masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap isu global yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Hubungan Antarnegara; Isu Internasional; Diplomasi Digital; Politik; Podcast

ABSTRACT

The low level of diplomacy literacy and awareness of global issues among the public, especially the younger generation, is a serious challenge in the era of globalization. The “Bebas Aktif” Podcast was chosen as an alternative media that can answer this challenge because it is able to convey diplomacy and global issues in a narrative, light, and informative manner. This research aims to analyze the “Bebas Aktif” Podcast as an educational tool in improving diplomacy literacy and awareness

of global issues. The research was conducted using a qualitative approach based on content analysis of 30 thematically selected podcast episodes. Data was collected through individual analysis assignments by group members, then compiled into a thematic analysis table. The results showed that podcasts are able to turn heavy topics into easy-to-understand discussions, and reflect the values of international relations, philosophy, and state defense. This media is considered effective in bridging the knowledge gap between the general public and complex global issues. The research outputs are journal articles and posters with attractive visual elements accompanied by QR codes to facilitate public access to research results. Podcasts are proven to be an educational tool that can build critical awareness of the public, especially the younger generation, of global issues that are relevant to everyday life.

Keywords: *International Relations, Global Issues, Digital Diplomacy, Politics, Podcast*

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang serba mudah dan cepat, podcast muncul sebagai salah satu media alternatif yang tidak hanya menawarkan hiburan semata, tetapi juga menjadi media informasi yang efektif dalam menyebarkan isu-isu penting, termasuk dalam ranah hubungan internasional dan diplomasi global. Podcast meningkatkan keterampilan diplomasi dan kesadaran akan masalah global, terutama di kalangan remaja dan masyarakat umum yang semakin membutuhkan media edukatif yang fleksibel, mudah diakses, dan tidak terlalu formal (Sheila dkk, 2025). Melalui gaya bicara yang santai, komunikatif, dan personal, podcast menciptakan suasana baru yang menarik perhatian pendengar tanpa membuat mereka jenuh. Podcast, berbeda dengan buku atau jurnal ilmiah, yang biasanya kaku, teknis, dan eksklusif, menawarkan informasi secara naratif yang mudah dipahami dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, bahkan saat sedang melakukan aktivitas lain, seperti berkendara, berolahraga, atau bersantai, format podcast yang fleksibel dan mudah diakses menjadikannya media yang relevan dalam menyampaikan isu global kepada khalayak luas. Podcast sangat penting untuk diplomasi global karena menyederhanakan masalah kompleks seperti kebijakan luar negeri dan konflik geopolitik hingga masalah global seperti krisis kemanusiaan dan perubahan iklim. Narasumber dari berbagai latar belakang, seperti aktivis, jurnalis, diplomat, dan akademisi, memperkaya pemahaman yang disampaikan dan mendorong diskusi yang dinamis. Akibatnya, podcast tidak hanya berfungsi sebagai sarana alternatif untuk belajar, tetapi juga membantu masyarakat memahami diplomasi dan hubungan internasional dengan lebih baik (Khalid & Amin, 2024).

Podcast dianalisis berdasarkan episode-episode yang membahas isu global dari perspektif hubungan internasional dan diplomasi publik. Beberapa topik penting yang diangkat antara lain adalah konflik Rusia-Ukraina, dinamika gencatan senjata Israel-Hamas, pemberontakan di Suriah, tren pemangkasan anggaran negara-negara dunia, hubungan diplomatik Indonesia-Turki, wacana Trump membeli Greenland, kejahatan kemanusiaan oleh Duterte, kemunculan teknologi AI baru seperti Deepseek yang menentang dominasi AS, konflik Israel dan pasukan perdamaian PBB (UNIFIL), kudeta

militer di Myanmar, pemblokiran TikTok oleh negara-negara Barat, hingga kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia. Seluruh topik ini menunjukkan bahwa podcast yang dikaji bukan hanya menyajikan opini, melainkan juga menyampaikan narasi berdasarkan fakta dan analisis, dengan menghadirkan narasumber kompeten dari latar belakang akademik maupun praktis.

Serangkaian topik tersebut menunjukkan banyak masalah penting. Pertama dan terpenting dalam proses penyelesaian konflik global adalah krisis legitimasi. Pertama, dalam diskusi tentang kebijakan luar negeri Trump terhadap Rusia dan Ukraina, terungkap bahwa Trump melakukan negosiasi secara langsung dengan Rusia tanpa melibatkan Ukraina sebagai pihak yang paling terpengaruh. Ini tidak hanya melanggar prinsip keadilan dalam diplomasi, tetapi juga menunjukkan bahwa kekuatan besar cenderung mengabaikan suara negara kecil demi kepentingan strategis mereka sendiri. Dalam konflik Israel dan Hamas, situasi serupa juga terjadi; inisiatif damai lebih banyak dikendalikan oleh pihak eksternal seperti Amerika Serikat, yang mengatur cerita dan jalan penyelesaian konflik tanpa mempertimbangkan keraguan lokal.

Kedua, podcast-podcast ini menekankan kegagalan organisasi regional dan internasional dalam menangani krisis. Contohnya, ketika orang berbicara tentang kudeta militer di Myanmar, ASEAN dikritik keras karena tidak mampu bertindak dengan tegas karena pendirian non-intervensi mereka. Sebaliknya, ASEAN seharusnya berperan aktif dalam menghentikan konflik dan menjaga stabilitas di kawasan tersebut sebagai organisasi regional. Hal yang sama terjadi dengan kasus kejahatan kemanusiaan yang dilakukan oleh Rodrigo Duterte, mantan Presiden Filipina, yang mengundang perhatian Mahkamah Pidana Internasional (ICC). Namun, karena tumpang tindih antara kepentingan politik domestik dan hukum internasional dan kurangnya dukungan dari negara-negara besar, efektivitas ICC juga dipertanyakan. Ini menunjukkan bahwa sistem keadilan global tidak berfungsi dengan baik, yang memungkinkan pelaku pelanggaran HAM yang signifikan untuk menghindari pertanggungjawaban hukum.

Ketiga, topik-topik podcast juga membahas aspek baru diplomasi yang semakin terkait dengan kemajuan teknologi. Baik konflik kecerdasan buatan (AI) antara Amerika Serikat dan Tiongkok maupun perdebatan tentang pemblokiran TikTok menunjukkan bahwa diplomasi sekarang terjadi di luar organisasi atau meja perundingan, tetapi juga di infrastruktur digital dan ruang siber. Misalnya, podcast yang membahas kemunculan Deep Seek AI mengungkapkan bagaimana peluncuran teknologi oleh Tiongkok menimbulkan kekhawatiran di kalangan elit AS karena dianggap sebagai tantangan langsung terhadap dominasi OpenAI dan dominasi teknologi Barat. Hal ini menunjukkan bahwa data dan algoritma telah berkembang menjadi komoditas geopolitik baru, di mana negara-negara bersaing untuk mengontrol informasi dan memiliki pengaruh.

Keempat, seluruh episode yang dianalisis dalam penelitian ini secara konsisten menunjukkan betapa pentingnya kehadiran media alternatif seperti podcast dalam membentuk pemahaman masyarakat kontemporer tentang berbagai aspek hubungan internasional. Di era digital ini, literasi diplomasi dan isu-isu global telah mengalami demokratisasi yang signifikan - tidak lagi menjadi domain eksklusif para diplomat, politisi, atau akademisi semata, melainkan telah berubah menjadi kebutuhan mendesak

bagi masyarakat luas. Hal ini terutama karena kebijakan luar negeri suatu negara, konflik internasional, dan dinamika geopolitik yang kompleks ternyata memiliki dampak langsung dan nyata terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat biasa, mulai dari stabilitas harga kebutuhan pokok hingga kesempatan kerja.

Podcast sebagai media diskusi publik yang fleksibel dan mudah diakses telah terbukti mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan yang selama ini ada antara kalangan elit dengan masyarakat awam. Media ini berhasil menyajikan narasi-narasi yang tidak hanya informatif tetapi juga kritis dan inspiratif, mengubah topik-topik yang semula dianggap berat menjadi materi yang bisa dicerna oleh berbagai kalangan. Dalam berbagai episode yang diteliti, terlihat jelas upaya sistematis dari para host dan narasumber untuk menerjemahkan konsep-konsep besar dan abstrak seperti multilateralisme, politik luar negeri berbasis identitas, perang proksi antarnegara adidaya, hingga mekanisme hukum internasional ke dalam bahasa yang lebih sederhana, konkret, dan mudah dipahami tanpa mengurangi kedalaman analisis.

Pengembangan konten podcast ke depan dapat diarahkan untuk mengoptimalkan perannya dalam diplomasi publik perlu secara strategis diarahkan untuk lebih mengoptimalkan peran media ini sebagai alat diplomasi publik yang efektif. Format diskusi yang digunakan harus dirancang secara lebih interaktif dan holistik, menggabungkan beberapa elemen kunci: pertama, narasi host yang kritis namun tetap mengundang partisipasi pendengar; kedua, kehadiran narasumber yang benar-benar kompeten dan berasal dari latar belakang yang beragam untuk memastikan analisis yang komprehensif; ketiga, penggunaan bahasa yang komunikatif namun tidak mengesampingkan kedalaman materi.

Untuk meningkatkan kredibilitas dan kedalaman pembahasan, setiap episode perlu dilengkapi dengan data empiris terkini dan referensi akademik yang relevan. Misalnya, ketika membahas isu sanksi ekonomi, podcast bisa menyajikan data dampak sanksi terhadap perdagangan bilateral dari laporan Bank Dunia atau WTO. Selain itu, yang tak kalah penting adalah menyisipkan aspek solutif dalam setiap diskusi, tidak hanya berhenti pada analisis masalah, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat biasa bisa terlibat aktif atau berkontribusi terhadap penyelesaian isu global di tingkat lokal. Bentuk partisipasi ini bisa beragam, mulai dari kampanye kesadaran di media sosial, pendidikan lintas budaya melalui komunitas lokal, hingga praktik diplomasi warga (*citizen diplomacy*) yang dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat.

Dalam menyusun proyek podcast ini, terdapat beberapa isu utama yang akan menjadi prioritas pembahasan karena urgensi dan relevansinya dengan konteks hubungan internasional saat ini seperti Krisis Legitimasi dalam Penyelesaian Konflik, sebagaimana terlihat dalam kasus-kasus seperti konflik Rusia-Ukraina, perang saudara di Suriah, dan konflik Israel-Palestina yang berkepanjangan. Pembahasan akan menyoroti peran kepentingan geopolitik, industri senjata, dan persaingan pengaruh dalam memperkeruh konflik-konflik tersebut

Isu yang kedua adalah masalah disfungsi yang dialami oleh berbagai institusi internasional seperti PBB, ASEAN, ICC, dan lainnya. Podcast mengupas tuntas mengapa lembaga-lembaga ini seringkali gagal bertindak tegas dan efektif dalam

menangani krisis global, dengan menelusuri akar masalah seperti struktur keanggotaan yang tidak seimbang, veto power yang dimiliki negara tertentu, serta dominasi kepentingan politik jangka pendek atas nilai-nilai multilateralisme.

Isu ketiga adalah perkembangan diplomasi digital dan berbagai tantangan baru yang muncul di era teknologi informasi. Topik ini sangat relevan mengingat dampak luasnya terhadap berbagai aspek seperti kedaulatan data, perang informasi, keamanan siber, dan pertarungan pengaruh di ruang digital. Pembahasan akan menyertakan kasus-kasus aktual seperti larangan TikTok di beberapa negara Barat, kemunculan teknologi AI dari negara-negara berkembang, serta peran media sosial dalam membentuk opini publik global.

Dengan pendekatan tematik yang tajam dan terfokus, narasi yang edukatif namun menghibur, serta teknik penyampaian yang komunikatif dan mengalir, podcast ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi diplomasi publik di Indonesia. Setiap episode akan dirancang tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk merangsang pemikiran kritis pendengar dan mengajak mereka untuk mempertanyakan narasi-narasi dominan, memahami kompleksitas isu global, dan yang terpenting, menyadari bahwa konflik dan diplomasi internasional bukan hanya urusan negara-negara besar, tetapi memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan masa depan kita bersama sebagai warga dunia.

Pada akhirnya, proyek analisis podcast ini bertujuan untuk menegaskan kembali bahwa podcast bukan sekadar media hiburan semata, melainkan telah berkembang menjadi instrumen transformasi sosial dan pendidikan politik global yang progresif. Melalui kombinasi antara analisis mendalam dan penyampaian yang populer, podcast memiliki potensi besar untuk menjangkau berbagai kalangan masyarakat, dari mahasiswa, profesional muda, hingga ibu rumah tangga yang ingin memahami dinamika global. Dengan demikian, peningkatan literasi hubungan internasional melalui media podcast ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih kritis, *well-informed*, dan pada akhirnya mampu berkontribusi lebih aktif dalam percaturan global, sekalipun dimulai dari tingkat yang paling dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Indonesia yang sedang mengalami peningkatan konektivitas digital namun masih menghadapi tantangan literasi global, kehadiran podcast-podcast berkualitas tentang hubungan internasional menjadi semakin penting. Proyek ini tidak hanya akan menjadi sumber informasi alternatif, tetapi juga berperan sebagai ruang diskusi demokratis yang membuka akses pengetahuan global bagi semua kalangan. Dengan pendekatan yang tepat dan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas konten, podcast hubungan internasional memiliki potensi untuk menjadi salah satu ujung tombak diplomasi publik dan pendidikan kewarganegaraan global di Indonesia pada tahun-tahun mendatang.

KAJIAN TEORI

Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi digital telah mengubah lanskap diplomasi global secara fundamental. Diplomasi digital (*digital diplomacy*) merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam

proses hubungan internasional, baik oleh aktor negara maupun non-negara. Perkembangan ini memfasilitasi komunikasi langsung antarnegara dan antara negara dengan masyarakat global melalui media sosial, situs web resmi, hingga platform berbasis suara seperti podcast. Diplomasi digital telah memberikan dampak signifikan dalam memperluas jangkauan diplomasi publik, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mempercepat pertukaran informasi dalam ranah hubungan internasional. Selain itu, diplomasi digital menjadi instrumen penting dalam membentuk persepsi publik internasional, memperkuat citra negara (*nation branding*), serta mengelola isu-isu strategis secara lebih responsif dan inklusif (Liyam Smith, 2024).

Podcast, sebagai salah satu bentuk media digital berbasis audio, telah mengalami peningkatan popularitas dalam konteks komunikasi publik, termasuk dalam ranah diplomasi. Formatnya yang fleksibel dan tidak mengandalkan visual menjadikan podcast sebagai media yang mudah diakses oleh berbagai kalangan. Dalam konteks hubungan internasional, podcast digunakan oleh diplomat, akademisi, think tank, dan institusi pemerintah untuk menyampaikan analisis kebijakan luar negeri, membahas isu geopolitik, dan memberikan edukasi kepada publik. Dalam hal ini, podcast “Bebas Aktif” menunjukkan bagaimana media ini digunakan untuk menyampaikan isu-isu kompleks, seperti keamanan siber dan tata kelola digital global kepada khalayak luas secara dialogis. Kemampuan podcast dalam membangun narasi yang personal dan informatif menjadikannya alat yang sangat potensial untuk memperluas jangkauan diplomasi dan mengedukasi masyarakat terhadap dinamika internasional (Attatfa 2020).

Salah satu kontribusi penting podcast dalam hubungan internasional adalah kemampuannya dalam meningkatkan literasi diplomasi masyarakat. Literasi diplomasi mengacu pada pemahaman masyarakat terhadap prinsip, proses, aktor, dan implikasi kebijakan luar negeri dalam hubungan antarnegara. Masyarakat dengan literasi diplomasi yang tinggi cenderung lebih mampu mengevaluasi informasi internasional secara kritis, memahami posisi negaranya dalam isu global, serta berpartisipasi aktif dalam proses diplomasi publik. Dalam konteks ini, podcast menjadi alat yang strategis karena dapat menyampaikan informasi yang kompleks dengan bahasa yang lebih sederhana dan naratif yang kontekstual, sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam. Beberapa institusi akademik dan pusat kajian di Indonesia juga mulai mengembangkan podcast hubungan internasional sebagai upaya memperluas jangkauan edukasi kebijakan luar negeri.

Namun demikian, pemanfaatan podcast dalam diplomasi digital juga menghadapi sejumlah tantangan. Berbagai hambatan seperti penyebaran disinformasi, rendahnya literasi digital, dan kesenjangan akses teknologi yang masih signifikan di beberapa wilayah. Selain itu, tantangan etis juga muncul ketika konten diplomasi disajikan dalam format populer yang rentan disalah artikan sebagai propaganda atau dimanipulasi untuk tujuan politik tertentu. Oleh karena itu, penting bagi institusi yang memproduksi podcast diplomasi untuk menjaga akurasi konten, transparansi sumber, dan keterlibatan audiens secara aktif melalui dialog dua arah. Strategi-strategi semacam ini bukan hanya meningkatkan kredibilitas podcast, tetapi juga memperkuat peran media tersebut sebagai sarana edukasi publik yang dapat diandalkan

Secara keseluruhan, podcast memiliki potensi besar sebagai alat diplomasi digital yang inklusif dan mendidik. Dengan kemampuannya menyampaikan informasi secara mendalam namun mudah diakses, podcast mampu menjembatani kesenjangan antara elit diplomasi dan masyarakat umum. Selain itu, podcast dapat digunakan sebagai alat pelengkap dalam diplomasi publik untuk memperkuat narasi negara, mengatasi mispersepsi global, serta membangun dialog lintas budaya secara lebih intim. Di tengah semakin kompleksnya isu hubungan internasional, dari keamanan siber hingga perubahan iklim, pemanfaatan podcast sebagai media diplomasi berbasis masyarakat menjadi semakin relevan dan strategis. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih terstruktur dan sistematis dalam mengembangkan konten diplomasi digital berbasis podcast agar benar-benar berdampak terhadap peningkatan literasi dan keterlibatan masyarakat dalam hubungan internasional.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak dan aplikasi pendukung untuk proses pengumpulan dan analisis data. Aplikasi pemutar podcast Spotify versi 8.7.78 dan YouTube versi 18.15.40 digunakan untuk mengakses episode-episode podcast “Bebas Aktif”. Proses transkripsi manual dilakukan menggunakan Microsoft Word 2021 (versi 16.0.14931.20648) untuk memudahkan pencatatan dan analisis konten. Perangkat keras yang digunakan meliputi laptop dengan spesifikasi minimum RAM 8GB dan prosesor Intel Core i5 generasi ke-8 atau yang setara untuk memastikan kelancaran proses pemutar media dan pengolahan data.

Data primer penelitian ini berupa 30-episode podcast “Bebas Aktif” yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi tema dengan diplomasi digital dan hubungan internasional. Episode-episode tersebut diakses melalui platform streaming resmi seperti Spotify, YouTube, dan platform podcast lainnya. Selain itu, digunakan juga literatur pendukung berupa buku dan jurnal akademik yang relevan dengan topik analisis konten dan diplomasi digital sebagai referensi teoretis.

Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan dan Pemilihan Episode

Tahap awal penelitian dimulai dengan identifikasi dan pemilihan episode podcast “Bebas Aktif” yang relevan dengan tema diplomasi digital. Pemilihan dilakukan secara purposif dengan kriteria utama yaitu episode yang membahas isu-isu kebijakan luar negeri Indonesia, perkembangan geopolitik global, dan tantangan diplomasi digital. Dari total episode yang tersedia, dipilih 30 episode yang kemudian dibagi kepada 10 peneliti, dengan masing-masing peneliti menganalisis 3 episode berbeda untuk memastikan cakupan analisis yang komprehensif.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak-catat sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015). Setiap episode podcast didengarkan secara

saksama dan berulang kali untuk memastikan tidak ada informasi penting yang terlewat. Proses penyimakan dilakukan minimal dua kali untuk setiap episode, yaitu penyimakan pertama untuk memahami konteks umum dan penyimakan kedua untuk mencatat detail-detail spesifik yang berkaitan dengan tema penelitian.

3. Tahap Transkripsi dan Kodifikasi

Seluruh episode yang terpilih ditranskrip secara manual menggunakan Microsoft Word. Proses transkripsi dilakukan dengan mencatat dialog, narasi, dan diskusi yang terjadi dalam podcast secara verbatim. Setelah transkripsi selesai, dilakukan kodifikasi data dengan menandai kutipan-kutipan relevan, tema utama yang berulang, dan istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan diplomasi digital dan komunikasi publik.

4. Tahap Kategorisasi dan Analisis Tema

Data yang telah ditranskrip dan dikodifikasi kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul. Kategorisasi dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola komunikasi, strategi naratif, dan pesan-pesan diplomasi yang disampaikan dalam podcast. Setiap tema dikaji secara mendalam untuk memahami konteks, tujuan, dan dampak komunikasi yang dibangun oleh narasumber dan host podcast.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten kualitatif berdasarkan kerangka kerja Krippendorff (2018). Analisis dilakukan melalui tiga tahap utama yaitu unitisasi, kategorisasi, dan inferensi. Tahap unitisasi melibatkan pemecahan teks transkrip menjadi unit-unit analisis yang bermakna, seperti frasa, kalimat, atau paragraf yang mengandung pesan diplomasi. Tahap kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tema berdasarkan kesamaan makna dan konteks. Tahap inferensi melibatkan interpretasi dan penarikan kesimpulan dari pola-pola yang ditemukan dalam data.

Proses analisis dilakukan secara iteratif dengan membaca ulang transkrip untuk memastikan konsistensi interpretasi. Validitas analisis dijaga melalui triangulasi data dengan melibatkan beberapa peneliti dalam proses kodifikasi dan kategorisasi. Reliabilitas analisis dipastikan melalui konsistensi penerapan kriteria kategorisasi pada seluruh data yang dianalisis. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan temuan-temuan utama penelitian beserta kutipan-kutipan yang mendukung setiap temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Podcast “Bebas Aktif” merupakan podcast yang membahas isu-isu politik internasional dan kebijakan luar negeri Indonesia dengan pendekatan yang santai namun tetap informatif. Dalam analisis pada tabel 1, aspek-aspek utama yang dikaji mencakup

kredibilitas narasumber dan informasi yang disampaikan, sejauh mana percakapan yang berlangsung berimbang dari berbagai perspektif, serta seberapa besar nilai edukatif yang ditawarkan kepada pendengar. Ketiga aspek ini dipilih untuk mengukur kualitas konten podcast tidak hanya dari sisi hiburan, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pemahaman publik akan isu-isu strategis global dan nasional.

Aspek kredibilitas mencakup kemampuan host dan narasumber dalam penyampaian informasi yang dapat dipercaya. Sementara itu, berimbangnnya percakapan dianalisis melalui keterwakilan sudut pandang yang berbeda dan bagaimana narasumber atau host mengakomodasi pandangan tersebut tanpa bias yang mencolok. Aspek edukatif dilihat dari kemampuan podcast dalam menyampaikan isu kompleks secara jelas, memantik pemikiran kritis, serta memberikan wawasan baru kepada pendengar awam maupun yang sudah memahami topik terkait.

Tabel 1. Tabel Analisis

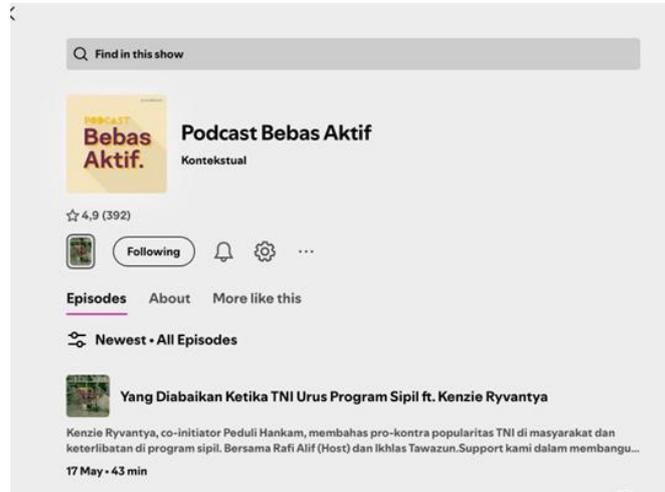
No	Judul Episode	Aspek Analisis
1	Misi Damai Jokowi : Gagal atau Perlu Diapresiasi?	1. Kredibilitas (Host) Dari awal episode, Host podcast ini menjelaskan terkait perjalanan Presiden Jokowi yang berkunjung ke dua negara dan memiliki tujuan dalam proses misi perdamaian antara Ukraina dan Rusia, dan menambah pengetahuan terkait hubungan diplomasi antar Rusia dan Ukraina dan kontribusi Indonesia. 2. Kredibilitas (Narasumber) Narasumber pun memiliki pendapatnya tersendiri terkait topik yang dibawakan dengan membalas pendapat pembawa acara dalam menyampaikan pendapatnya. 3. Pembahasan Berimbang Pada menit 18 sampai menit 20, pembawa acara membahas pandangan dia terhadap apa yang dilakukan Presiden Jokowi kepada negara Ukraina dan Rusia, lalu dibalas di menit 20 sampai 24 oleh pendapat narasumber terkait topik yang dibahas. 4. Edukatif (Informasi Baru) Podcast tentu saja memberikan wawasan baru terkait dampak dari Pak Jokowi dalam melakukan diplomasi ke Ukraina dan Rusia dalam misi perdamaian. 5. Edukatif (Relevansi dengan Audiens) Isi podcast tak hanya membahas perjalanan Pak Jokowi dalam menjalani misi damai, namun juga dampaknya terhadap beberapa aspek, dan itu dibahas dalam podcast ini, seperti di menit 32 terkait dampak misi ini dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia di mata Eropa.

No	Judul Episode	Aspek Analisis
		<p>6. Menginspirasi / Aktualitas Pada menit ke-38, pembawa acara dan narasumber menjelaskan bahwa fenomena ini dapat dijadikan sebuah penelitian yang dapat menjadi sebuah studi baru dalam hubungan diplomasi antar sebuah negara.</p>
2	Kebijakan Luar Negeri Indonesia Era Jokowi: Masihkah Bebas dan Aktif?	<p>1. Kredibilitas (Host) Pembawa acara tentu mengerti dengan topik yang dibahas dalam sepanjang episode, dengan di menit ke-5 memberikan ringkasan terkait tindakan Presiden Jokowi dalam mengikuti forum-forum seperti G-20.</p> <p>2. Kredibilitas (Narasumber) Narasumber memiliki kompetensi yang kompeten terhadap isu yang dibahas. Dari menit ke-9 sampai menit ke-17, podcast diambil alih oleh narasumber dengan pendapatnya terhadap langkah Presiden Jokowi dalam menjalankan tugasnya sebagai presiden dan fiturnya di mata dunia sebagai pemimpin sebuah negara.</p> <p>3. Pembahasan Berimbang Sepanjang podcast dilihat bahwa narasumber lebih sering mengungkapkan pendapatnya ketimbang host. Ini menjadikan narasumber lebih menonjol sepanjang podcast daripada host sendiri.</p> <p>4. Edukatif (Informasi Baru) Topik yang disajikan menambah wawasan baru dalam melihat perjalanan Presiden Jokowi dalam mengambil langkah dalam diplomasi internasional. Langkah yang diambil Pak Jokowi tentu memberikan perspektif baru dalam peran negara Indonesia untuk maju sebagai negara yang berpengaruh untuk dunia. Hal ini menjadikan sebuah studi baru untuk ilmu diplomasi hubungan internasional.</p> <p>5. Edukatif (Relevansi dengan Audiens) Topik yang disajikan menghasilkan sebuah analisis sudut pandang baru dari ahlinya tentang langkah Jokowi yang mempengaruhi beberapa aspek. Hal ini mempengaruhi beberapa bidang di Indonesia dan dapat menjadi informasi penting untuk beberapa pelaku aktivitas yang terkait dalam langkah yang harus diambil dalam langkah Presiden Jokowi ini.</p> <p>6. Menginspirasi / Aktualitas Topik ini dapat menginspirasi pendengar dalam pengambilan langkah. Presiden Jokowi ini dapat mempengaruhi kegiatan aktivitas sehari-hari bagi beberapa bidang di Indonesia.</p>

No	Judul Episode	Aspek Analisis
27	Peta Baru China Pantik Panasnya Laut China Selatan ft Arie Afriansyah	<p>1. Kredibilitas (Host) Host memahami isu Laut China Selatan dengan mengundang ahli hukum internasional Arie Afriansyah untuk memberikan pandangan akademik pada topik yang kompleks dan sensitif.</p> <p>2. Kredibilitas (Narasumber) Arie Afriansyah, ahli hukum internasional dan kemaritiman, menunjukkan pemahaman mendalam dengan menjelaskan peta baru China dan dampaknya pada negara-negara ASEAN, memperkuat kredibilitas diskusi.</p> <p>3. Pembahasan Berimbang Host berhasil menjaga keseimbangan diskusi dengan mengajukan pertanyaan dan klarifikasi terhadap pandangan Arie Afriansyah, tanpa menganggapnya sebagai satu-satunya kebenaran, sehingga pemirsa dapat melihat isu dari berbagai sudut pandang.</p> <p>4. Edukatif (Informasi Baru) Topik peta baru China memberikan wawasan tentang dinamika hukum internasional dan potensi dampak geopolitik di Laut China Selatan. Penjelasan narasumber tentang sengketa wilayah disampaikan jelas dan informatif, sehingga pendengar memahami isu secara utuh.</p> <p>5. Edukatif (Relevansi dengan Audiens) Topik yang diangkat sangat relevan bagi pemirsa yang tertarik isu internasional dan kebijakan luar negeri. Informasi dalam podcast memperjelas kerumitan sengketa Laut China Selatan, dan menjadi sumber pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat umum.</p> <p>6. Menginspirasi / Aktualitas Diskusi tentang peta baru China dan pertanggungjawaban hukum mendorong pendengar lebih aktif mengikuti isu diplomatik serta memperluas pemahaman mereka tentang hukum internasional dan dinamika geopolitik di kawasan.</p>

Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek kredibilitas, berimbangny percakapan, dan nilai edukatif dalam podcast “Bebas Aktif,” dapat disimpulkan bahwa podcast ini secara konsisten menunjukkan kualitas yang baik dalam menyampaikan informasi terkait isu-isu global dan kebijakan luar negeri. Kredibilitas ditunjang oleh kehadiran host dan narasumber yang kompeten serta penggunaan data dan referensi yang relevan. Percakapan dalam setiap episode cenderung terbuka dan memberi ruang bagi berbagai perspektif, mencerminkan upaya untuk menyajikan diskusi yang berimbang. Podcast ini pun memiliki nilai edukatif, di mana sebagian luas episode dapat

memperluas pemahaman dan menginspirasi pendengar. Gambar 1 merupakan Lini utama Podcast Bebas Aktif.



Gambar 1. Lini utama *Podcast* Bebas Aktif Sumber: (*Podcast* Bebas Aktif, 2025)

Pembahasan

Analisis terhadap 30 episode Podcast “Bebas Aktif” mengungkap bahwa podcast ini tidak sekadar menyampaikan informasi terkait hubungan internasional, tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif yang beragam. Nilai-nilai tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama: kognitif, afektif, psikomotorik, personal, dan sosial.

Nilai kognitif terdapat dalam episode seperti “Misi Damai Jokowi” dan “Untung Rugi Masuk BRICS,” yang menyajikan pengetahuan mendalam tentang strategi diplomasi Indonesia melalui data faktual dan konteks geopolitik. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Rachmawati dkk (2024) yang menyatakan bahwa media digital mampu meningkatkan literasi diplomasi dengan pendekatan berbasis data dan narasi sistematis. Setiawan dkk (2024) juga menunjukkan bahwa pemahaman publik terhadap isu internasional meningkat ketika informasi disampaikan dengan cara yang menarik dan naratif.

Nilai afektif muncul pada episode seperti “Gagap Negara Barat Blokir Tiktok” dan “Afrika Selatan Gugat Israel,” yang menstimulasi sikap reflektif dan kepedulian terhadap konflik kemanusiaan dan ketidakadilan global. Podcast, sebagai media komunikasi publik, efektif membangun keterlibatan emosional audiens melalui sudut pandang narasumber, sebagaimana ditegaskan oleh Perdani dkk (2024). Hal ini menguatkan konsep diplomasi publik yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menyentuh aspek kemanusiaan dan solidaritas global.

Nilai psikomotorik terlihat dalam episode “Resolusi Konflik Rusia-Ukraina di Tangan Trump,” yang mengajak pendengar untuk berpikir kritis dan menyusun opini melalui analisis peristiwa yang kompleks. Handayani (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode podcast dalam pembelajaran dinamika demokrasi dapat

meningkatkan kompetensi berpikir kritis siswa. Podcast sebagai media pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam dan mendorong mereka untuk berpikir analitis.

Nilai personal tercermin dari karakter mandiri dan inisiatif belajar yang ditampilkan oleh pengelola podcast dan mayoritas mahasiswa. Episode seperti “Drama Politik Korea” menunjukkan keberanian mengangkat isu sensitif dengan perspektif generasi muda yang kritis, sejalan dengan temuan Suhangga (2024) bahwa media digital membuka ruang baru bagi aktor non-negara untuk berkontribusi dalam diplomasi publik secara aktif.

Nilai sosial ditunjukkan melalui episod seperti “Prabowo Nego Laut Cina Selatan,” di mana diskusi menghubungkan isu global dengan konteks lokal, mendorong kolaborasi pemikiran dan kesadaran kolektif. Penelitian Intenilia (2022) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa podcast berbasis komunitas dua arah yang memperkuat solidaritas dan pemahaman publik terhadap isu global yang inklusif.

Selain nilai edukatif yang diangkat, aspek kredibilitas host dan narasumber sangat mendukung kepercayaan pendengar terhadap konten podcast. Host yang kompeten dan narasumber yang ahli memberikan dasar yang kuat bagi validitas informasi. Podcast ini juga menampilkan pembahasan yang berimbang dengan menyajikan berbagai perspektif, sehingga audiens memperoleh gambaran lengkap dan objektif. Informasi yang disampaikan tidak hanya baru dan relevan dengan konteks audiens, tetapi juga menginspirasi melalui isu-isu aktual yang diangkat, menjadikan podcast ini efektif sebagai media edukasi diplomasi yang menarik dan bermakna.

Dengan demikian, Podcast “Bebas Aktif” tidak hanya berperan sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai medium pendidikan diplomasi yang berlandaskan nilai edukatif komprehensif. Podcast ini mendidik, membentuk sikap, dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam memahami dan merespons dinamika isu global secara kritis dan humanis.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, analisis hanya difokuskan pada 30 episode yang dipilih secara tematik, sehingga hasilnya mungkin belum mewakili keseluruhan isi podcast atau media sejenis lainnya. Kedua, penelitian ini mengandalkan analisis konten kualitatif tanpa melibatkan data dari audiens, seperti wawancara atau survei, yang dapat memberikan gambaran lebih dalam mengenai efektivitas podcast dalam membentuk nilai edukatif. Ketiga, variabel konteks sosial dan budaya pendengar tidak dibahas secara rinci, padahal faktor tersebut dapat mempengaruhi penerimaan dan interpretasi konten. Oleh karena itu, studi lanjutan dengan metode campuran dan cakupan audiens yang lebih luas sangat disarankan untuk memperkuat dan memperluas temuan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap penggunaan podcast sebagai media alternatif dalam meningkatkan literasi diplomasi, dapat disimpulkan bahwa podcast memiliki potensi strategis dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan antara dunia diplomasi

yang kompleks dan masyarakat umum, khususnya generasi muda. Studi kasus Podcast “Bebas Aktif” menunjukkan bahwa format audio yang fleksibel, naratif, dan mudah diakses mampu menyederhanakan isu-isu internasional yang sebelumnya hanya tersedia dalam ranah akademik atau forum formal. Melalui pendekatan diskusi yang komunikatif, podcast ini berhasil menyampaikan berbagai topik seperti konflik geopolitik, diplomasi digital, hingga dinamika kebijakan luar negeri Indonesia secara informatif dan relevan.

Lebih jauh, podcast juga berkontribusi pada pembentukan pemikiran kritis, dengan menyajikan narasi yang berimbang dan melibatkan narasumber kompeten dari kalangan akademik maupun praktisi. Penilaian mahasiswa terhadap konten podcast ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman terhadap isu-isu global dan refleksi terhadap posisi Indonesia dalam kancah internasional. Nilai edukatif multidisipliner yang terkandung dalam setiap episode, mulai dari hubungan internasional, filsafat politik, hingga aspek bela negara menunjukkan bahwa podcast dapat menjadi bagian dari ekosistem pendidikan nonformal yang efektif dalam era digital. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar pemangku kebijakan siaran di Indonesia, seperti Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), serta lembaga pendidikan, memberikan dukungan kebijakan terhadap produksi konten podcast edukatif dengan tema-tema hubungan internasional dan diplomasi. Bentuk dukungan dapat berupa regulasi yang memfasilitasi distribusi konten digital berkualitas, insentif produksi bagi kreator konten edukatif, serta integrasi podcast dalam platform pembelajaran publik. Selain itu, penting juga untuk membangun ekosistem kolaboratif antara media, institusi pendidikan, dan lembaga negara guna memastikan bahwa literasi diplomasi masyarakat dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan inklusif melalui media yang relevan dengan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, podcast tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen diplomasi publik dan pendidikan kebijakan luar negeri yang menjangkau masyarakat secara luas. Di tengah meningkatnya kebutuhan akan literasi global dan digital citizenship, pemanfaatan media seperti podcast patut dipertimbangkan secara lebih serius dalam strategi komunikasi diplomatik dan kurikulum pendidikan kewarganegaraan global. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari konsumsi podcast terhadap perilaku dan sikap geopolitik generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga seluruh rangkaian kegiatan proyek ini, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel ilmiah dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Penulisan artikel ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi penting dalam proses akademik yang kami jalani.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Wahidah. R. Bulan, Bapak Muchodam, dan Bapak Subakdi selaku dosen

MKWK yang telah dengan sabar dan penuh dedikasi memberikan arahan, bimbingan ilmiah, serta masukan yang membangun sepanjang pelaksanaan proyek ini. Keahlian beliau dalam bidang hubungan internasional dan komunikasi global telah memperkaya perspektif kami dan menjadi fondasi intelektual yang kuat dalam pengembangan artikel ini. Bimbingan yang diberikan tidak hanya berperan dalam penguatan substansi kajian, tetapi juga dalam pembentukan sikap ilmiah yang reflektif dan kritis selama proses penelitian.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim peneliti, Raddintyo, Gracia, Ghina, Jonathan, Nabila Rahil, Bimo, Kayzada, Gabriella, dan Dhiwa, yang telah bekerja secara kolaboratif dalam semangat partisipatif dan saling menghargai. Setiap anggota memberikan kontribusi yang berarti, baik melalui diskusi konseptual, analisis data, maupun dalam penyusunan narasi akademik yang sistematis. Kerja sama yang solid ini menjadi salah satu kekuatan utama dalam menghasilkan karya yang tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga bermakna secara sosial.

Akhir kata, semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan studi diplomasi publik dan media digital di Indonesia, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, dan pemangku kebijakan yang berkepentingan terhadap peningkatan literasi global di kalangan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Attatfa, A., Renaud, K., & De Paoli, S. (2020). Cyber diplomacy: A systematic literature review. *Procedia computer science*, 176, 60-69.
- Intentilia, A. A. M. (2022). Indonesia's G20 Presidency 2022: connecting soft power and digital diplomacy practice on Instagram. *Indonesian Perspective*, 7(2), 145-163.
- Khalid, R. F., & Amin, K. (2024). Peran Media Alternatif Dalam Diplomasi Digital: Studi Tentang Penggunaan Blog Dan Podcast Sebagai Sarana Diplomasi Oleh Negara Negara Berkembang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7391-7400.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.
- Liyam Smith. (2024). Digital Diplomacy: How Social Media Influences International Relations in the 21st Century. *Edu Journal of International Affairs and Research*, ISSN: 2583-9993, 3(2), 40-47
- Perdani, M. K., Afandi, R., Lusa, S., Sensuse, D. I., Putro, P. A. W., & Indriasari, S. (2024). Social Media as an Instrument of Public Diplomacy in the Digital Era: A Systematic Literature Review. *Policy & Governance Review*, 8(3), 284-302.
- Rachmawati, I., Kuncoro, H. R., Sari, D. L., & Tahalea, S. P. (2024, September). Digital Diplomacy in the 21st Century: The Transformative Role of Social Media Platforms in Public Engagement. In *2nd International Conference on Advance Research in Social and Economic Science (ICARSE 2023)* (pp. 567-576). Atlantis Press.

- Setiawan, A., Khaz, F. H., Naijes, D., Atbar, S., & Prayoga, B. I. (2024). The influence of digital diplomacy on international relations in the 21st century. *Join: Journal of Social Science*, 1(6).
- Sheila, E. E. M., Fadilah, F. P., Putri, M. S., Nuhi, M. H., Hia, J. A. J., Manullang, H., ... & Puspitarini, N. (2025). Podcast Sebagai Media Literasi Hukum: Analisis Podcast Sebagai Media Dalam Memahami Nilai-Nilai Bela Negara Oleh Generasi Muda di Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Sanata Dharma
- Suhangga, M. (2024). Peran Media Sosial Instagram dalam Diplomasi Publik Indonesia terhadap Negara Palestina. *Diplomacy and Global Security Journal: Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional*, 1(1).